

**ANALISIS KUALITAS SOAL UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR
NASIONAL MATA PELAJARAN FISIKA KELAS XII IPA
SMA NEGERI KABUPATEN ENREKANG**

Muh. Sugiarto
Kaharuddin Arafah
Triyanto Pristiwaluyo

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

msugiarto85i@gmail.com

Abstract: *The study aims at Examining the quality of examination question of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA (Natural Sciences) at SMAN (Public Senior High Schools) in Enrekang District based on content validity, degree of difficulty, differentiator, effectiveness of distracter, and reliability. The Study is descriptive research with quantitative approach. The research subjects were all data of students answer results of examination of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District which of 440 students responses. Data were collected by employing documentation technique. Data were analyzed by qualitative analysis (theoretical) and quantitative analysis (empirical) based on classical theory. The result of the study reveal that based on the aspect of content validity, the examination questions of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District are valid in content. Based on the aspect of criteria validity, the examination questions of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District are overall could not be stated as valid entirely because most of the question use were not valid. Base on the aspect of degree of difficulty, the examination questions of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District had an unbalance comparison of degree difficulty. Based on the aspect of differentiator the examination questions of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District overall had good item differentiator. Based on the aspect of effectiveness of distracter, the examination questions of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District overall cannot be stated as effective because most of the questions of schools used were not effective for the distracters. Based on the aspect of reliability, the examination questions of schools with national Standard on Physics Subject in Grade XII IPA at SMAN in Enrekang District were reliable.*

Keywords: *classical theory, qualitative analysis, quantitative analysis*

Abstrak:Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang ditinjau dari validitas isi, validitas butir, tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh dan reliabilitas. Adapun jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh data hasil jawaban peserta Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang yang terdiri atas 440 respon peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif (teoretik) dan kuantitatif (empirik) berdasarkan teori klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek validasi isi, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang valid secara isi, ditinjau dari aspek validitas kriteria, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang keseluruhan belum dapat dikatakan valid karena sebagian besar soal yang digunakan tidak valid, ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang memiliki sebaran perbandingan tingkat kesukaran yang belum proporsional, ditinjau dari aspek daya beda, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan memiliki daya beda butir yang memuaskan, ditinjau dari aspek efektifitas pengecoh, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan belum dapat dikatakan efektif karena sebagian besar soal yang digunakan pengecohnya belum efektif, dan ditinjau dari aspek reliabel, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan telah reliabel.

Kata Kunci: *Teori Klasik , Analisis Kualitatif, dan Analisis Kuantitatif*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan harus dititikberatkan pada pendidikan yang bermutu baik dari segi masukan, proses, maupun hasil pendidikannya. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya akan muncul dari pendidikan yang berkualitas, sehingga perlu terus menerus dilakukan perbaikan pada sistem evaluasi pendidikan. Sistem evaluasi pendidikan sangat penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional. Wirawan (2016: 9) menyatakan bahwa "Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur apakah pembelajaran berbagai bidang ilmu mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum pembelajaran". Dalam evaluasi pendidikan ada empat komponen yang saling terkait dan tidak dapat terpisahkan. Keempat komponen tersebut adalah evaluasi, pengukuran, penilaian dan tes.

Penilaian memiliki manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) merupakan kegiatan pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan sekolah untuk mata pelajaran tertentu dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan untuk

memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

Tes merupakan salah satu teknik paling mudah yang dilakukan untuk melihat kemajuan belajar dan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif. Salah satu bentuk tes obyektif yang paling sering digunakan adalah tes pilihan ganda. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 tentang penilaian hasil belajar oleh pemerintah dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, bahwa soal USBN dibuat oleh guru-guru sekolah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berdasarkan kisi-kisi yang dikeluarkan oleh BSNP. Berdasarkan hasil informasi dari beberapa guru mata pelajaran Fisika yang mengajar di SMA Negeri dan juga bergabung dalam MGMP Fisika di Kabupaten Enrekang, diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilaksanakan analisis atau penelaahan terhadap soal yang digunakan sebagai alat ukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam USBN mata pelajaran fisika di Kabupaten Enrekang, sehingga kualitas soal yang diujikan belum diketahui apakah sudah termasuk soal yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kualitas soal USBN mata pelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Enrekang. Adapun judul yang diajukan peneliti adalah Analisis Kualiatas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran

Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang.

2. Tinjauan Pustaka

Analisis kualitas soal merupakan kegiatan penting dalam upaya memperoleh instrumen penilaian yang berkategori baik. Melalui analisis kualitas soal dapat diidentifikasi butir-butir soal manakah yang termasuk dalam kategori baik, kurang baik, dan jelek. Analisis kualitas soal memungkinkan untuk memperoleh informasi mengenai baik tidaknya suatu soal, sekaligus memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan soal yang ditulis. Kegiatan menganalisis kualitas instrumen penilaian merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis (Lian, 2014: 232).

Menurut (Sujana 2006), “Analisis kualitas soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang telah disusun”. Tujuan penelaahan kualitas soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap soal agar diperoleh soal yang bermutu untuk digunakan. Disamping itu tujuan analisis kualitas butir soal adalah untuk memberikan gambaran informasi yang tepat sesuai dengan tujuan soal tersebut.

Djanuarsih (2014: 2), mengungkapkan “Tujuan utama analisis soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran”. Berdasarkan tujuan

tersebut, kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah: (1) menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan, (2) memberi masukan kepada siswa tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas, (3) memberi masukan kepada guru tentang kesulitan siswa, (4) memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum, (5) merevisi materi yang dinilai atau diukur, (6) meningkatkan keterampilan penulisan soal.

Analisis kualitas soal dilakukan dengan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif dilakukan oleh ahli, meliputi telaah terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pendekatan teori tes klasik. Analisis secara kuantitatif menurut pendekatan teori tes klasik menghasilkan karakteristik yang meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh. Analisis validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan keefektifan pengecoh dilakukan melalui analisis tiap soal, sedangkan reliabilitas dilihat dengan cara analisis tes secara keseluruhan (Aminah, 2013 : 29).

Analisis secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui validitas isi soal dari aspek materi, konstruksi dan bahasa. Sementara analisis kuantitatif dilakukan berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik dari soal yang telah diujikan dan hasil jawaban tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan secara klasik, mulai dari

validitas kriteria, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan subjek penelitian mengenai kualitas soal USBN di SMA Negeri Kabupaten Enrekang yang ditinjau mulai dari validitas isi, validitas butir, tingkat kesukaran, daya pembeda efektifitas pengecoh, dan reliabilitas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lembar jawaban peserta dan data hasil pemerikasaan soal USBN mata pelajaran fisika di SMA Negeri Kabupaten Enrekang tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh data hasil jawaban peserta didik kelas XII IPA di lima SMA Negeri di Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2016/2017 yaitu SMA Negeri 1 Enrekang, Negeri 5 Enrekang, SMA Negeri 6 Enrekang, SMA Negeri 8 Enrekang, dan SMA Negeri 10 Enrekang. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposif sampling. Sehingga peneliti akan menentukan ukuran sampel yaitu sebanyak 440 respon peserta didik yang tersebar pada kelima sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengutip lembar jawaban peserta

didik dan data hasil pemerikasaan soal USBN pada mata pelajaran fisika kelas XII IPA di SMA Negeri Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2016/2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif (teoretik) dan kuantitatif (empirik). Adapun nalisis secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui validasi isi soal dari aspek materi, kontruksi dan bahasa dengan berdasarkan pertimbangan ahli/pakar (expert judgemant). Untuk memudahkan pakar dalam menelaah soal, maka disiapkan bahan-bahan penunjang seperti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (2) Kisi-kisi soal, (3) Soal/instrumen tes, dan (4) Lembar validasi, sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan dengan karakteristik butir soal berdasarkan teori klasik. Analisis ini digunakan dengan program komputer *Item And Tes Analysis* (Iteman). Selanjutnya digunakan teori tes klasik untuk menganalisis soal. Berdasarkan teori ini mencakup validitas kriteria, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh. Adapun cakupan teori tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Validitas Isi

. Hasil validasi isi oleh pakar ditunjukkan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Isi oleh Pakar

Hasil Validasi Isi Pakar		Koefisien Validasi Isi
Valid	Tidak Valid	
1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 32, 33, 34, dan 35	5, 18, dan 26	0,92

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang hasil telaah soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang melalui proses validasi isi menunjukkan bahwa dari 35 soal yang dinilai oleh kedua validator sepakat bahwa 32 berada pada sel D (sangat relevan) sehingga diperoleh hasil koefisien validasi isi sebesar 0,92. Dengan ini berarti kedua validator sepakat bahwa dari 92% dari total jumlah soal telah relevan dengan SKL, KD, indikator dan tingkat kognitif. Dengan mengambil koefisien validitas isi yaitu 0,75, dapat disimpulkan bahwa 32 soal yang digunakan. valid dari segi isi.

b. Validitas Kriteria

Adapun hasil analisis validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA di SMA Negeri Kabupaten Enrekang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Klasifikasi Validitas Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Valid	3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30	20	57,14
Tidak Valid	1, 2, 5, 6, 12, 14, 15, 20, 21, 29, 31, 32, 33, 34, dan 35	15	42,86

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang hasil klasifikasi validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang dari 35 soal, diperoleh bahwa 20 (57,14%) berada pada kategori valid dan 15 (42,86%) berada pada kategori tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa, berdasarkan persentase validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang, secara keseluruhan belum

dapat dikatakan valid, karena sebagian soal yang digunakan belum valid.

c. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA di SMA Negeri Kabupaten Enrekang d dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Sukar	11 dan 13	2	5,72%
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 32, 34 dan 35	22	62,85%
Mudah	6, 9, 15, 17, 18, 20, 27, 29, 30, 31, dan 33	11	31,43%

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang hasil klasifikasi tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang, dari 35 soal diperoleh bahwa 2 (5,72%) soal berkategori sukar, 22 (62,85%) soal berkategori sedang, dan

11 (31,43%) soal berkategori mudah. Dari data tersebut diperoleh perbandingan tingkat kesukaran soal pada kategori (sukar : sedang : mudah) adalah (6% : 63% : 31%). Soal yang baik apabila memiliki sebaran tingkat kesukaran dengan perbandingan antara soal mudah : sedang : sukar yaitu 30% : 40% : 30% atau 30% : 50% : 20%. Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase perbandingan sebaran tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan belum proporsional.

d. Daya Beda

Hasil analisis butir soal berdasarkan kategori indeks daya beda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Klasifikasi Daya Beda Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Persentase (%)
Sangat memuaskan	7, 13, 21, 24, 26, dan 28	17,14%
Memuaskan	1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 19, 22, 23, 27, 32, 34 dan 35	48,57%
Tidak memuaskan	4, 12, 15, 17, 18, 20, 25, 29, 31, dan 33	28,57%
Sangat Tidak memuaskan	6 dan 30	5,72%

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang hasil klasifikasi daya beda soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang dari 35 soal, diperoleh bahwa 6 (17,14%) soal berkriteria sangat memuaskan, 17 (48,57%) soal berkriteria memuaskan, 10 (28,57%) soal berkriteria tidak memuaskan dan 2 (5,72%) soal berkategori sangat tidak memuaskan.

Hal ini menunjukkan bahwa 48,57% daya beda soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang memiliki daya beda memuaskan dan 17,14% sangat memuaskan, sehingga secara keseluruhan soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang sudah dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah, yakni berada pada kriteria memuaskan.

e. Efektifitas Pengecoh

Berikut ini pengelompokan butir soal berdasarkan efektifitas pengecoh dari soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.5 Hasil Klasifikasi Efektifitas Pengecoh Ujian Sekolah Berstandar Nasional

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
Efektif	5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 34 dan 35	20	57,14%
Tidak Efektif	1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 29, 30, 31, dan 33	15	42,86%

Berdasarkan Tabel 4.5 tentang hasil klasifikasi efektifitas pengecoh soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang dari 35 soal, diperoleh bahwa 20 (57,14%) berada pada kategori efektif dan 15 (42,86%) berada pada kategori tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil persentase efektifitas pengecoh soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang, secara keseluruhan belum dapat dikatakan efektif, karena sebagian besar soal yang digunakan belum efektif.

f. Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk tes/skala yang diperoleh dengan menghitung koefisien *alpha* pada program *Iteman* yang diperoleh melalui teknik KR-20 yang merupakan indeks reliabilitas suatu soal. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang sebesar 0,71 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya telah reliabel.

Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Validitas Isi

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses validasi isi menunjukkan bahwa dari 35 soal yang dinilai oleh kedua validator sepakat bahwa 32 berada pada sel D (sangat relevan) sehingga diperoleh hasil koefisien validasi isi sebesar 0,92. Dengan ini berarti kedua validator sepakat bahwa dari 92% dari total jumlah soal telah relevan dengan SKL, KD, indikator dan tingkat kognitif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 32 soal yang digunakan valid dari segi isi.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori yang dikemukakan Sukardi (2012: 329) bahwa, "Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang diukur". Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kusaeri dan Suprananto (2012: 79) bahwa. Jika hasil telaah soal

berdasarkan validitas isi pada penelitian ini dikaitkan dengan aspek teoritik yang dibahas dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang telah memenuhi aspek kualitas validitas isi.

2. Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Validitas Kriteria

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis validasi kriteria menunjukkan bahwa dari 35 soal, ditemukan terdapat (57,14%) soal yang dinyatakan valid dan (42,86%) yang dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase validitas kriteria soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang, secara keseluruhan belum dapat dikatakan valid karena sebagian besar soal yang digunakan belum valid. Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya teori validitas menurut Sudijono (2009: 183) bahwa butir soal yang memiliki validitas yang tinggi mencerminkan soal tersebut telah memiliki kehandalan dan tidak perlu diragukan ketepatannya dalam mengukur kemampuan peserta didik. Untuk butir soal yang memiliki validitas yang rendah mencerminkan soal tersebut tidak valid sehingga perlu dilakukan tindakan terhadap soal tersebut.

3. Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 35 soal diperoleh bahwa 2 (5,72%) soal berkategori sukar, 22 (62,85%) soal berkategori sedang, dan 11 (31,43%) soal berkategori mudah. Dari data tersebut diperoleh perbandingan soal kategori (mudah : sedang : sukar) adalah (6% : 63% : 31%). Jika hasil penelitian ini dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis yang dikemukakan oleh Sujana (2006), bahwa soal yang baik memiliki tingkat kesukaran dengan perbandingan antara soal mudah : sedang : sukar yaitu 3:4:3, yaitu 30% soal kategori mudah, 40% kategori sedang dan 30% kategori sukar atau 3:5:2, yaitu 30% soal kategori mudah, 50% kategori sedang dan 20% kategori sukar. Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase perbandingan sebaran tingkat kesukaran soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang belum proporsional.

4. Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Daya Beda

Pembahasan mengenai hasil analisis kualitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang berdasarkan

daya beda adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian keempat dalam penelitian ini dari 35 soal, Adapun hasil penelitian analisis tingkat daya beda menunjukkan bahwa 6 (17,14%) soal berkategori sangat memuaskan, ada 17 (48,57%) soal berkategori memuaskan, terdapat 10 (28,57%) soal berkategori tidak memuaskan dan 2 (5,72%) soal sangat tidak memuaskan.

Hal ini menunjukkan bahwa 48,57% daya beda soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang memiliki daya beda memuaskan dan 17,14% sangat memuaskan, sehingga secara keseluruhan soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang memiliki daya beda yang memuaskan dan sudah dapat membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Hal ini sesuai dengan tinjauan teoretis yang dikemukakan oleh Purwanto (2014: 102), "Daya beda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah" dan juga didukung oleh pernyataan Kusaeri dan Suprananto (2012: 175) yang mengemukakan bahwa, "daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan.

5. Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Efektifitas Pengecoh

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 35 soal terdapat 57,14% soal berada pada kategori efektif dan 42,86% soal berada pada kategori tidak efektif. Hasil penelitian yang telah dilakukan Lian (2014: 233) mengungkapkan bahwa, beberapa faktor yang mempengaruhi efektif tidaknya suatu pengecoh yaitu jika soal terlalu mudah, pokok soal memberi petunjuk pada kunci jawaban dan peserta didik sudah mengetahui materi yang akan ditanyakan terlalu mudah. Dengan demikian, berdasarkan hasil persentase efektifitas pengecoh soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang, secara keseluruhan belum dapat dikatakan efektif, karena sebagian besar soal yang digunakan belum efektif..

Jika hasil penelitian ini dikaitkan dengan tinjauan teoritis sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusaeri dan Suprananto (2012: 177), bahwa “Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. pengecoh) dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes dan pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok

peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan”.

6. Kualitas Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Reliabilitas

Berdasarkan pada penelitan hasil analisis soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika ditinjau dari reliabilitas diperoleh informasi bahwa koefisien reliabilitas soal sebesar 0,71 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya reliabel. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori dari Sudijono (2009: 209) bahwa apabila $\rho_{KR-20} > 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi, tetapi apabila $\rho_{KR-20} < 0,70$ maka soal yang diujikan memiliki reliabilitas yang rendah atau tidak reliabel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa kualitas soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang dinyatakan reliabel

Kesimpulan dan Saran

Berdarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

a. kesimpulan

1. Ditinjau dari aspek validasi isi, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri

Kabupaten Enrekang telah valid secara isi.

2. Ditinjau dari aspek validitas kriteria, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan belum dapat dikatakan valid karena sebagian besar soal yang digunakan tidak valid.
3. Ditinjau dari aspek tingkat kesukaran, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang memiliki sebaran perbandingan tingkat kesukaran yang belum proporsional.
4. Ditinjau dari aspek daya beda, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan memiliki daya beda butir yang memuaskan.
5. Ditinjau dari aspek efektifitas pengecoh, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan belum dapat dikatakan efektif karena sebagian besar soal yang digunakan pengecohnya belum efektif.
6. Ditinjau dari aspek reliabel, maka soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang secara keseluruhan telah reliabel.

b. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Tim penyusun soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional mata pelajaran Fisika Kelas XII IPA SMA Negeri Kabupaten Enrekang, agar dalam mengembangkan soal sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas soal secara empirik.
2. Kepada tim penyusun soal, disarankan untuk melakukan analisis soal baik secara teoritik maupun secara empirik pada proses pengembangan soal pada tahun-tahun berikutnya, agar soal yang dihasilkan lebih berkualitas lagi.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang agar dapat membuat kebijakan pelatihan di MGMP terkait analisis soal berdasarkan teori klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. 2013. Penyusunan Instrumen Tes Tengah Semester Genap Fisika Untuk Kelas X SMA . *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1) : 27-36.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Boopathiraj, C. 2013. Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in the

- Test For Research in Education. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*. 2 (2) : 189-195.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ertunc, Ayse. 2017. Item Analysis of a Multiple-Choice Exam. *Advances In Language And Literary Studies*. 8 (6). 141-148
- Faridah, Alawiyah, 2017. *Permasalahan Pelaksanaan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasioanal Tahun 2017*. Info Singkat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Kusaeri & Suprananto. 2002. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mansyur, Rasyid dan Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Naga, Dali S. 1992. *Teori Sekor*. Jakarta: Gunadarma.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.P
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Makassar: Majalah Pa'Biritta LPMP Sulawesi Selatan.
- Saane, N. van. 2003. Reliability and Validity of Instruments Measuring Job Satisfaction A Systematic Review. *Occupational Medicine*. 53 (3) : 194-199.
- Sabri, Shafizan. 2016. Item Analysis Of Student Comprehensive Test For Research In Teaching Beginner String Ensemble Using Model Based Teaching Among Music Students In Public Universities. *International Journal of Education and Research* . 1(12) : 1-14
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Oprasionalnya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Surapranata, Sumama. 2004. *Paduan Penulisan Tes Tertulis*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sylvanus, Edhereveno. 2016. Item Analysis Of Test Of Number Operations. *Asian Journal of Educational Research*. 3(1) : 18-25

Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Muri. 2009. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia.

Widayati, Ani. 2013. Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 10(2) : 1-26.